

MAKALAH

**STRATEGI PEMBELAJARAN VARIATIF & INTERAKTIF  
SEBAGAI ALTERNATIF UPAYA MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN FISIKA DI SMU**



: 15 MARET 2004  
: HADIAH  
: KI  
50/K/2004 - s.2 (2)  
530 03 Hus - S

OLEH :

**DRA. NAILIL HUSNA, M.Si  
M.HERNANDAR, S.Pd**

**Disampaikan pada :  
Seminar Nasional Penelitian Tindakan Kelas Batch V  
Proyek PGSM Dirjen Dikti Depdiknas  
Di Hotel Sahid Surabaya  
Tanggal 8-9 Agustus 2001**

**STRATEGI PEMBELAJARAN VARIATIF & INTERAKTIF  
SEBAGAI ALTERNATIF UPAYA MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN FISIKA DI SMU**

Nailil Husna<sup>1</sup> dan M. Hernandar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Fisika FMIPA UNP Padang

<sup>2</sup>Jurusan Fisika SMUN 12 Padang

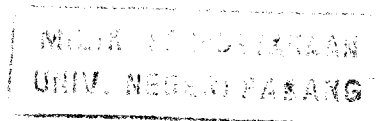
**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara seorang guru fisika SMUN 12 Padang dengan seorang dosen fisika FMIPA UNP Padang. Penelitian dijalankan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 2.2 SMUN 12 Padang tahun pelajaran 2000/2001 cawu 3 sebanyak 43 orang. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Variatif dan Interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Kebiasaan siswa *bermain-main/ bercanda di kelas* menurun dengan tajam sekitar 193,35%. Aktivitas siswa selama kegiatan latihan terbimbing dalam hal *partisipasi dalam pemecahan masalah, disiplin kerja dan motivasi/gairah kerja* meningkat masing-masing 105,65%, 94,67% dan 66,69%. Kegiatan resume dan kuis setiap minggu dipersepsi positif oleh siswa. Hasil kuis rata-rata meningkat dari 50,21 menjadi 54,38, hasil belajar akhir siklus kedua meningkat sebesar 38,46% dari 34,35 menjadi 47,56. Walau hasil ini masih jauh dari yang diharapkan namun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti

**Abstract**

The aim of this classroom action research is to improve student's activities and physical learning outcome. This research was collaboratively conducted by a teacher of SMUN 12 Padang and a lecturer of physics department FMIPA UNP Padang. This research was carried out in two cycle, with subject were student of class 2.2 of SMUN 12 Padang in academic year 2000/2001 on the third months containing 43 persons. Every cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The research finding showed that choosen of Variatif and Interactive Learning Strategy could improve student's activities and learning outcome. The bad behavior (playing in the classs) decrease sharply about 193,35%. Student activities in guided exercise such as partisipation on the problem solving, work discipline and motivation increase each 105,65%, 94,6% and 66,69%. Resume and quiz activities every week percept positifly. Average quiz and learning outcome each increase from 50,21 to 54,38 and 34,37 to 47,56. (increasing about 38,46%)

**Kata-kata kunci:** Strategi pembelajaran, aktivitas, hasil belajar



## PENDAHULUAN

Mutu pembelajaran suatu lembaga penyelenggara pendidikan seperti SMU dapat ditunjukkan oleh bagaimana dinamika, tingkat aktivitas dan hasil belajar yang dapat diraih oleh siswanya. Khususnya dalam pembelajaran fisika perlu mendapat perhatian dan penanganan lebih serius, karena fisika merupakan ilmu dasar sebagai kunci bagi teknologi canggih dan hampir sebagian besar siswa merasa takut untuk mempelajarinya, karena siswa merasa fisika merupakan pelajaran yang tidak menarik, yang penuh dengan rumus-rumus dan sangat menakutkan. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran fisika pendidik harus mampu menciptakan suatu kondisi kondusif yang dapat mempertinggi aktivitas dan kreativitas siswa. Minat dan motivasi siswa untuk mempelajari fisika perlu dibangkitkan. Siswa dimotivasi untuk menemukan sendiri atau bekerja sama dengan teman dalam menemukan solusi berbagai permasalahan yang dihadapi. Hal ini akan membuat siswa mandiri, punya inisiatif untuk selalu ingin tahu, ingin mencoba menemukan berbagai alternatif jawaban melalui sumber-sumber yang ada di sekitarnya berupa buku sumber, teman belajar atau sumber belajar lainnya.

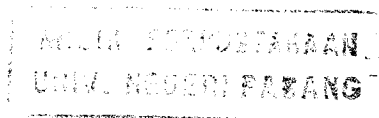
Keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran perlu dioptimalkan. Suatu ciri khas dalam pembelajaran modern adalah siswa aktif berpartisipasi sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar (Herman Hudojo, 1989). Jika sudah demikian maka hal ini akan berkontribusi pada pemahaman siswa yang tergambar dari hasil belajar yang dapat diraih. Hasil belajar akan tinggi dan lama diingat apabila anak didik mengalami sendiri dan ikut serta secara aktif dalam proses belajar mengajar (Gazali, 1982). Dengan demikian guru harus memilih suatu strategi pembelajaran yang dapat mengakomodir segenap aspek itu dalam suatu kegiatan yang terpadu melalui kegiatan nyata yang harus dilaksanakan siswa dalam proses pembelajarannya. Cara belajar yang efektif ialah cara belajar berbuat sendiri, maksudnya siswa terlibat langsung dalam mencapai tujuan pengajaran (Pasaribu, 1983)

Gejala yang berkembang di kalangan siswa bahwa umumnya siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik belajar fisika, aktivitas dan tingkat partisipasi

siswa selama proses pembelajaran sangat rendah, kurang mandiri, ketergantungan pada guru sangat tinggi lebih banyak bersifat "menunggu", memiliki kebiasaan belajar yang jelek, dan tidak mempunyai kesiapan awal untuk memulai pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu memilih Strategi Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif dalam pembelajarannya yang dapat mengatasi permasalahan siswa. Guru harus mampu mengadakan korelasi dan kombinasi antara metode yang satu dengan metode lainnya sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan baik dan lebih dikuasai (Imansyah Alipandie, 1984).

Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Variatif dan Interaktif yang dikemas dalam satu paket kegiatan pembelajaran yang terpadu dipandang dapat merupakan suatu alternatif upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran fisika di SMU. Strategi pembelajaran ini terdiri atas kegiatan yang bervariasi agar menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dari kemonotonan pembelajaran selama ini, serta menuntut adanya interaksi antara sesama siswa, siswa dengan guru, siswa dengan buku atau antara siswa dengan media pembelajaran lainnya. Guru berusaha mengkondisikan suasana kelas yang menarik, kondusif, menyenangkan dan tidak tegang. Agar aktivitas dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran optimal siswa diharapkan terlibat langsung dalam segenap aspek pembelajaran baik fisik maupun mental di sekolah dan juga di rumah.

Aktivitas belajar siswa di sekolah terwujud ketika pembelajaran di kelas bersama guru dengan penyajian materi pelajaran melalui ceramah dan tanya jawab, beserta kegiatan latihan terbimbing untuk mengaplikasikan konsep fisika melalui penyelesaian soal. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memberdayakan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal dengan kemandirian yang tinggi, mengurangi intervensi guru yang dominan. Kebiasaan belajar yang jelek selama ini dapat dikurangi dengan jalan memotivasi siswa dengan mencicil mengulangi pelajaran setiap hari. Belajar dilakukan tidak hanya selama di sekolah saja, tetapi juga di rumah dengan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan juga mempersiapkan diri untuk mempelajari materi baru akan disajikan guru nantinya. Sebagai ukuran bahwa siswa telah melatih kebiasaan belajar teratur agar konsep yang dipelajari dapat dipahami



dengan baik dan jelas dalam struktur kognitif siswa, selanjutnya kepada siswa diadakan tes kecil (kuis) di awal pembelajaran di kelas tiap minggu. Konsep yang mantap dan jelas yang telah ada dalam struktur kognitif siswa ini akan memudahkannya dalam belajar (Slameto, 1988). Soal kuis ini memuat 70% materi yang telah diajarkan dan 30% materi yang akan dipelajari. Menurut Nasution (1977) siswa akan lebih giat belajar apabila tahu akan diadakan tes dalam waktu singkat. Tes dan nilai dapat dijadikan suatu kekuatan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Siswa belajar bahwa ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tertinggi, dengan demikian memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa dalam belajar (Slameto, 1988). Tes kecil diadakan secara teratur tiap minggu sekitar 15 menit. Sesuai pendapat Agus Sujanto (1981) bahwa ulangan yang dijalankan beberapa kali meskipun sebentar akan berhasil lebih baik dari pada ulangan itu dijalankan dalam waktu lama tetapi hanya satu atau dua kali saja. Sedangkan untuk membudayakan siswa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran di mulai untuk materi baru kepada siswa ditugasi menyusun ringkasan materi (resume). Pemberian tugas membuat resume merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan aktivitas anak dalam belajar (Mursiah, 1987). Kebiasaan mencontek dan menyalin tugas teman dapat di atasi dengan jalan guru mengoreksi dan mengomentari setiap tugas yang dikerjakan siswa dan segera memberikan umpan balik kepada siswa. Untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa yang dapat diupayakan dengan memilih Strategi Pembelajaran Variatif dan Interaktif yang terdiri atas penyusunan resume, kuis, pembelajaran guru dengan variasi metoda ceramah dan tanya jawab, dan latihan terbimbing, Selain itu untuk mengetahui apakah aktivitas dan hasil belajar siswa efektif dapat ditingkatkan dengan Strategi Pembelajaran Variatif dan Interaktif.

## **METODOLOGI**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan subjek penelitian siswa kelas 2.2 SMU Negeri 12 Padang, tahun pelajaran 2000 /2001 pada cawu 3 sebanyak 43 orang. Penelitian dijalankan secara kolaboratif dalam dua siklus. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan latihan terbimbing,

persepsi dan tanggapan siswa, serta nilai hasil belajar berupa hasil tes kecil (kuis) perminggu dan hasil belajar di setiap akhir siklus. Alat pengumpul data berupa lembar observasi, angket terbuka dan tes hasil belajar. Data aktivitas siswa dianalisis dengan teknik persentase dan dinyatakan kategorinya sesuai menurut Ngalm Purwanto (1991). Data persepsi siswa ditabulasi dan diidentifikasi sebagai hal positif atau negatif serta saran perbaikan untuk masa mendatang. Data kuis dihitung rata-ratanya untuk setiap siklus dan dibandingkan dengan rata-rata kuis pada siklus kedua. Hal sama untuk data hasil akhir tiap siklus ditentukan rata-rata kelas dan dibandingkan untuk kedua siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dengan guru, dan latihan terbimbing pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Aktivitas Siswa Tiap Siklus.

Aktivitas Siswa yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Rerata (%)	Kategori	Rerata (%)	Kategori
<b>Pada pembelajaran di kelas</b>				
• Mengajukan pertanyaan	2,85	Kurang sekali	13,92	Kurang sekali
• Menjawab pertanyaan guru/ teman	11,59	Kurang sekali	14,58	Kurang sekali
• Memberi pendapat/ berkomentar	0,47	Kurang sekali	3,21	Kurang sekali
• Interaksi dengan teman di dekat	12,37	Kurang sekali	24,59	Kurang sekali
• Interaksi dengan buku sumber	80,01	Baik	82,93	Baik
• Mencatat penjelasan guru	72,83	Cukup baik	82,36	Baik
• Siswa datang terlambat	7,69	Sangat baik	5,78	Sangat baik
• Tidak memperhatikan penjelasan guru	12,51	Sangat baik	11,44	Sangat baik
• Bermain-main/bercanda di kelas	14,11	Sangat baik	4,81	Sangat baik
• Mengantuk/melamun	11,57	Sangat baik	8,23	Sangat baik
• Keluar masuk kelas	10,08	Sangat baik	5,78	Sangat baik

<b>Pada Latihan Terbimbing</b>				
• Partisipasi dalam pemecahan masalah	39,11	Kurang sekali	80,43	Cukup baik
• Tanggung jawab pengerjaan tugas	61,81	Cukup baik	68,45	Cukup baik
• Disiplin kerja	45,98	Kurang sekali	89,51	Sangat baik
• Motivasi/ gairah kerja	51,78	Kurang sekali	86,31	Sangat baik

Dari tabel 1 dapat diungkapkan bahwa secara umum aktivitas positif siswa dalam pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori *kurang sekali*. Tingkat aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru/teman, memberi pendapat/ berkomentar dan interaksi dengan teman di dekat duduk pada kedua siklus termasuk kategori *kurang sekali*. Namun secara kuantitatif mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Sedangkan tingkat aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan buku sumber pada kedua siklus sudah *baik*. Di sisi lain aktivitas siswa dalam mencatat penjelasan guru mengalami peningkatan dari kategori *cukup baik* menjadi *baik*. Aktivitas negatif siswa dari kedua siklus mengalami penurunan yang cukup berarti. Secara kuantitatif terjadi penurunan persentase bahkan melebihi 100% seperti pada aktivitas bermain/bercanda di kelas berkurang dari 14,11% menjadi 4,81%. mengalami penurunan sebesar 193,35%. Berarti dalam penelitian ini sudah diperoleh adanya perbaikan kualitas sesuai dengan karakteristik PTK yang berorientasi pada proses, sungguhpun bila dimasukkan ke dalam kategori yang dipakai masih dalam kategori kurang sekali. Disamping itu hasil yang cukup berarti tampak pada kegiatan Latihan terbimbing di siklus kedua meningkatkan dalam hal disiplin kerja, motivasi/gairah kerja, karena siswa berada dalam dalam kelompok yang heterogen kemampuannya.

Bila dibandingkan dengan suasana pembelajaran yang berlangsung selama ini sudah mengalami perkembangan yang memadai. Sudah mulai tumbuh dan berkembang adaya siswa yang mau bertanya, menjawab, berpendapat dan berinteraksi dengan teman di dekat duduk. Suasana kelas sudah cukup kondusif untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran yang melibat lebih banyak

siswa yang ikut ambil bagian, berpartisipasi aktif dalam segenap aspek kegiatan belajar. Keterlibatan secara mental maupun secara fisik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nana Sudjana (1991) aktivitas fisik dan mental keduanya saling terkait dan tak dapat dipisahkan saling mengisi dan menentukan. Hal ini juga didukung oleh Pasaribu (1983) bahwa cara belajar yang efektif adalah cara belajar berbuat sendiri, maksudnya siswa terlibat langsung dalam pencapaian tujuan pengajaran.

Penyebab kurangnya aktivitas siswa dalam mengajukan/menjawab pertanyaan guru/teman, memberi pendapat/komentar, dan interaksi dengan teman adalah karena *kurangnya bekal pengetahuan awal* dan wawasan siswa. Wajar bila tidak muncul pertanyaan dalam proses pembelajaran di kelas karena tidak tahu apa yang akan ditanyakan, atau tidak dapat berinteraksi karena tidak memiliki wawasan untuk keperluan itu. Oleh sebab itu siswa perlu membaca terlebih dahulu materi akan disajikan guru di rumah, dan membuat resumanya untuk diserahkan kepada guru sebelum pembelajaran dimulai. Sesuai dengan Mursiah (1987) bahwa pemberian tugas membuat resume merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas anak dalam belajar. Selain itu guru belum membudayakan pula belajar mandiri kepada siswa. Guru masih sering mengajukan pertanyaan terbuka yang dapat dijawab siswa secara bersama-sama, sehingga bila diulang bertanya kepada pribadi siswa secara individual banyak yang tidak mampu menjawabnya. Guru masih besar intervensinya dalam *mengelola dan membelajarkan siswa*, sehingga rasa kebergantungan siswa pada guru sangat tinggi sekali sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada keinginan dan kemauan untuk mandiri.

Dengan penerapan strategi belajar bervariasi dalam pembelajaran fisika untuk masa yang akan datang guru lebih-lebih lagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dan menghilangkan kebiasaan jelek dalam belajar selama ini seperti tidak pernah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, kebiasaan menumpuk mempelajari/mengulang mempelajari materi yang telah disajikan guru dan lainnya. Sesuai dengan Slameto(1988) bahwa sukses hanya tercapai berkat kerja keras.



Aktivitas siswa dalam kegiatan latihan terbimbing dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan yang sungguh menggembirakan. Pada siklus pertama latihan terbimbing diberikan secara klasikal saja sehingga komponen-komponen yang diamati tidak banyak yang muncul. Informasi yang dijangkau dari siswa melalui angket terbuka di akhir siklus pertama bahwa kegiatan latihan terbimbing sebaiknya dilaksanakan dalam bentuk kelompok.

Guru membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 5–6 orang anggota, dimana kemampuan anggota setiap kelompok terdistribusi secara heterogen, sehingga diharapkan muncul interaksi dan dinamika kelompok yang baik dalam menyelesaikan persoalan fisika yang dihadapi.

Ternyata dengan beradanya siswa dalam kelompok nampak aktivitas siswa benar-benar meningkat dalam hal partisipasi dalam memecahkan persoalan fisika yang dihadapi, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas selama latihan terbimbing, disiplin kerja dan gairah kerja mengalami peningkatan masing-masing 105,65%, 94,67% dan 66,69%.

Dari hasil angket terbuka diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa tindakan yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kemajuan belajar siswa (hanya 7,5% saja yang tidak setuju). Tindakan kuis perminggu secara rutin dan teratur dapat memupuk sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa. Kebiasaan menumpuk mempelajari kembali materi pelajaran yang lalu dapat dikurangi, dan siswa telah tertolong untuk mencicil secara teratur materi yang telah dipelajari. Budaya belajar semalam suntuk di saat akan ada ujian saja dapat ditinggalkan, karena sudah tertanam cara belajar teratur, terarah dan mandiri pada diri siswa yang tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah. Begitu pula tanggapan tentang pelaksanaan tugas menyusun ringkasan (resume), sebagian besar menyatakan sangat setuju, namun prakteknya masih ditemukan ringkasan yang sama, artinya masih ada siswa yang hanya mengumpulkan tugas resume hanya semata untuk memenuhi tuntutan tugas dari guru, tanpa memahami apa yang tulis dengan cara mencontoh/menyalin saja apa yang telah ditulis teman. Akibat langsung akan tampak pada kemampuan siswa dalam menjawab kuis dengan benar, karena sekitar 30%

pertanyaan kuis berasal dari materi baru yang akan dibahas guru pada pertemuan saat itu.

Nilai hasil belajar siswa pada tes kecil perminggu maupun pada akhir setiap siklus cukup memperlihatkan peningkatan, sungguhpun bila dibandingkan dengan standar nilai yang berlaku umum untuk ukuran ketuntasan belajar belum terwujud. Namun secara keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam bentuk pemilihan strategi belajar bervariasi dapat merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa. Rendahnya hasil yang dicapai disebabkan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari fisika dengan baik. Hal ini antara lain disebabkan karena dari segi input memang siswa SMU N 12 Padang yang berada di pinggiran kota termasuk kualitas rendah. Lingkungan sosial masyarakat dan keluarga siswa kurang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tingkat dan latar belakang pendidikan keluarga siswa relatif rendah, sehingga di awal kegiatan sangat sulit sekali untuk meminta siswa memiliki buku referensi sendiri yang akan dipakai untuk tugas resume. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari fisika terlihat pada rendahnya partisipasi siswa dalam berinteraksi di kelas. Dari hasil catatan lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tidak berminat untuk mengikuti jurusan IPA, sebagai salah satu penjurusan yang ada di SMU dimana mata pelajaran fisika menjadi penting. Berkaitan dengan hal ini menurut hemat penulis bahwa minat dan motivasi itu baru baik/tinggi bila seseorang sudah berada pada kondisi yang diinginkannya. Oleh sebab itu barangkali Strategi Belajar Bervariasi dan interaktif yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyusunan resume, tes kecil, penyajian guru melalui ceramah-tanyajawab dan latihan terbimbing dalam pembelajaran Fisika akan lebih tepat dijalankan pada kelompok siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang sama. Upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pemilihan Strategi Belajar Bervariasi dalam pembelajaran fisika untuk siswa kelas 2.2 SMU Negeri 12 Padang masih belum memuaskan sebagaimana semestinya, walau di sisi lain sudah banyak hal positif dapat diraih terutama menyangkut peningkatan kualitas proses pembelajaran. Tindakan yang dipilih seperti penyusunan resume terhadap

NILAI PEROLEHAN  
UJIAN TENGAH SEMESTER

materi baru yang akan disajikan guru sebagai bekal untuk kesiapan belajar siswa, pemberian kuis pada setiap minggu secara rutin dan teratur meliputi materi yang telah dan akan dibahas pada pertemuan itu, pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru dengan variasi metoda ceramah dan tanya jawab serta latihan terbimbing dalam rangka aplikasi konsep fisis merupakan seperangkat tindakan dalam suatu strategi belajar bervariasi & interaktif dalam pembelajaran fisika yang akan lebih tepat dilaksanakan untuk sekelompok subjek yang memiliki karakteristik yang sama yaitu orang-orang dalam jurusan yang sama.

### **KESIMPULAN**

1. Terjadi peningkatan aktivitas positif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Aktivitas negatif bermain-main/ bercanda di kelas turun secara tajam sekitar 193,35% berarti siswa sudah sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan latihan terbimbing dalam partisipasi dalam pemecahan masalah, disiplin kerja, dan motivasi/ gairah kerja mengalami peningkatan masing-masing sebesar 105,65%, 94,67% dan 66,69% dan berada pada kategori *cukup baik*
3. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dipersepsi siswa secara positif.
4. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil kuis rata-rata kelas siklus kedua meningkat menjadi 54,38 dari 50,21 pada siklus pertama dengan peningkatan 8,31%. Hasil ujian akhir siklus kedua meningkat menjadi 47,56 dari 34,35 pada siklus pertama dengan peningkatan 38,46%

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alipandie, Imansyah (1984). *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional
- Herman, Hudojo (1989). *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mursiah. (1987). *Keterampilan Guru Dalam Mengajar di Kelas*. Jakarta
- Nasution, S. (1977) *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung : Jemmars
- Pasaribu, I.L. dan Simanjuntak (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud

53009

50/K/2004-57(a)

Hus.

52

- Purwanto, Ngalim. (1991) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*  
Bandung: Remaja Karva
- Roestiyah, N.K. (1989). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan  
Pertama. Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana, Nana dkk (1991). *Model-model Belajar CBSA*. Bandung : Sinar Baru
- Suryanto, Agus. (1982). *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru